



Tahapan Sampling dalam Penelitian Ilmiah pada Pembelajaran Metodologi Penelitian

Siti Khayroiyah¹, Irma Melati², Febi Amelia³, Fany Hartanti⁴, Putri Ayu Fatmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : febiameliaa26@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan sampling dalam konteks penelitian ilmiah, khususnya dalam pembelajaran metodologi penelitian. Sampling merupakan langkah krusial dalam tahapan penelitian yang sangat mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian. Dalam pembelajaran metodologi penelitian, pemahaman yang tepat tentang teknik sampling sangat penting untuk menghasilkan data yang representatif dan minim bias. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tahapan dalam proses sampling, termasuk penentuan populasi, pemilihan sampel, serta teknik-teknik sampling seperti sampling acak, sampling stratifikasi, dan sampling kluster. Setiap teknik dibahas dalam konteks kelebihan dan kekurangannya, serta relevansinya terhadap jenis penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif, kualitatif, dan eksperimen. Penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi peneliti dalam memilih teknik sampling yang tepat dan dampaknya terhadap hasil penelitian. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran metodologi penelitian, sehingga peneliti dan mahasiswa dapat memahami pentingnya pemilihan teknik sampling yang sesuai dalam setiap tahapan penelitian.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

18 April 2025

Revised

23 May 2025

Accepted

15 June 2025

Key Word

Sampling, Tahapan Penelitian, Metodologi Penelitian

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, salah satu aspek fundamental yang menentukan kualitas dan keabsahan hasil penelitian adalah proses pengambilan sampel atau sampling. Sampling memiliki peran penting karena hampir seluruh penelitian, terutama yang berorientasi kuantitatif, tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi secara langsung. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat menjadi kunci untuk memperoleh data yang representatif, relevan, dan minim bias.

Dalam konteks pembelajaran metodologi penelitian, pemahaman yang mendalam mengenai tahapan dan teknik sampling menjadi krusial bagi mahasiswa maupun peneliti pemula. Sampling tidak hanya berkaitan dengan jumlah responden, tetapi juga

mencakup aspek metodologis seperti penentuan populasi target, teknik pemilihan sampel, dan potensi kesalahan yang mungkin muncul selama proses tersebut.

Terdapat berbagai teknik sampling yang umum digunakan dalam penelitian, antara lain sampling acak (random sampling), sampling stratifikasi (stratified sampling), dan sampling kluster (cluster sampling). Masing-masing teknik memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan tersendiri, yang harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, apakah bersifat kuantitatif, kualitatif, ataupun eksperimental.

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan teknik sampling yang paling sesuai dengan desain penelitian mereka. Kesalahan dalam pemilihan teknik sampling dapat berdampak serius terhadap validitas internal maupun eksternal penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan sampling secara menyeluruh, serta mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai teknik sampling dalam konteks pendekatan penelitian yang berbeda. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran metodologi penelitian, serta membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pemilihan teknik sampling.

Dalam setiap penelitian ilmiah, proses sampling adalah tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas hasil yang akan dicapai. Pengambilan sampel yang tepat sangat mempengaruhi validitas hasil penelitian, karena sampel yang digunakan harus representatif dari populasi yang lebih besar untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tahapan sampling menjadi hal yang fundamental dalam pendidikan metodologi penelitian. Hal ini relevan terutama dalam pengajaran di tingkat perguruan tinggi, di mana mahasiswa dan calon peneliti harus memahami dengan jelas teknik-teknik sampling yang beragam serta aplikasinya dalam berbagai jenis penelitian.

Sampling merupakan salah satu tahapan penting dalam desain penelitian. Menurut Wicaksono et al. (2022), sampling tidak hanya sekadar proses pemilihan individu atau unit untuk digunakan sebagai subjek penelitian, tetapi juga mempengaruhi bagaimana data akan diinterpretasi dan diuji. Pemilihan teknik sampling yang tepat adalah langkah

awal dalam memastikan bahwa hasil penelitian tersebut sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Wicaksono, Joko, & Taufik, 2022). Selain itu, Bahri et al. (2023) mengungkapkan bahwa pemilihan teknik sampling yang tepat juga berfungsi untuk meminimalkan bias yang mungkin terjadi, baik itu bias seleksi maupun bias non respons.

Secara umum, teknik sampling dapat dibagi menjadi dua kategori besar: probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling memberikan

kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel, yang memungkinkan analisis statistik yang lebih objektif dan valid (Ali, 2021). Beberapa teknik dalam kategori ini antara lain simple random sampling, stratified sampling, dan cluster sampling. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami oleh peneliti. Sementara itu, dalam non-probability sampling, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang tidak memberikan peluang yang sama bagi semua elemen dalam populasi untuk terpilih. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, meskipun dapat meningkatkan risiko bias dalam hasil penelitian (Mustafa & Gusdiyanto, 2022).

Sampling yang dilakukan dengan baik adalah yang dapat memberikan sampel yang benar-benar representatif, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Harto et al. (2024) yang menekankan pentingnya ketepatan dalam memilih metode sampling untuk mencapai hasil yang reliabel, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Keputusan tentang sampel yang akan digunakan harus memperhatikan karakteristik dari populasi yang akan diteliti dan tujuan penelitian itu sendiri.

Bado (2022) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling sering digunakan untuk memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman relevan dengan topik penelitian. Teknik ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti, meskipun peneliti harus hati-hati agar tidak terjebak dalam bias yang dapat mempengaruhi objektivitas penelitian.

Pentingnya pemahaman tahapan sampling dalam metodologi penelitian di dunia pendidikan juga diakui oleh Yuliani dan Supriatna (2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap teknik sampling sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, pendalaman materi tentang sampling harus menjadi bagian integral dalam kurikulum metodologi penelitian di perguruan tinggi. Dalam pengajaran metodologi penelitian, penggunaan contoh kasus dan latihan yang mendalam tentang sampling menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa (Yuliani & Supriatna, 2023).

Proses sampling bukan hanya berkaitan dengan pemilihan teknik, tetapi juga melibatkan pertimbangan tentang ukuran sampel yang tepat. Menurut Machali (2021), ukuran sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan hasil yang kurang representatif, sementara ukuran sampel yang terlalu besar dapat menyebabkan pemborosan sumber daya yang tidak perlu. Oleh karena itu, dalam merancang penelitian, perhitungan yang matang tentang ukuran sampel sangat diperlukan.

Teknik-teknik sampling yang digunakan dalam penelitian sangat bergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Sebagai contoh, penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis biasanya menggunakan teknik random

sampling untuk memastikan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk analisis dan pengujian hipotesis (Pramayanti, 2024). Sementara itu, dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali wawasan yang mendalam tentang pengalaman individu, teknik purposive sampling atau snowball sampling lebih sering digunakan, meskipun dengan risiko bias yang lebih besar (Mustafa & Gusdiyanto, 2022).

Pengajaran tentang teknik sampling juga perlu mencakup pemahaman tentang bagaimana menerapkan berbagai metode tersebut dalam konteks yang tepat. Agustianti dan Meliana (2022) menekankan pentingnya pengajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam desain penelitian mereka.

Untuk itu, penting bagi peneliti atau pengajar metodologi penelitian untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang setiap tahapan dalam proses sampling. Dalam hal ini, Wicaksono et al. (2022) merekomendasikan penggunaan berbagai sumber daya yang dapat membantu mahasiswa memahami kompleksitas teknik-teknik sampling yang ada. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghindari kesalahan umum yang sering terjadi dalam pemilihan sampel yang dapat mengurangi validitas penelitian.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang teknik sampling dan aplikasinya dalam metodologi penelitian adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran metodologi penelitian. Bagi mahasiswa atau peneliti, kesalahan dalam pemilihan sampel dapat berakibat fatal bagi kualitas penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap tahapan dalam proses sampling harus dilakukan dengan seksama, mulai dari pemilihan populasi, teknik sampling yang digunakan, hingga ukuran sampel yang tepat.

Tahapan sampling dalam penelitian ilmiah merupakan proses penting yang menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian. Dalam pembelajaran metodologi penelitian, pemahaman terhadap tahapan sampling sangat diperlukan agar mahasiswa mampu merancang penelitian yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sampling tidak hanya sekadar memilih sebagian anggota populasi, tetapi juga melibatkan serangkaian langkah sistematis yang harus dilakukan secara metodologis.

Menurut Sugiyono (2015, 2017, 2021), tahapan sampling meliputi penentuan populasi target, pembuatan kerangka sampling, penetapan ukuran sampel, pemilihan teknik sampling, hingga pelaksanaan pengambilan sampel itu sendiri. Teknik sampling terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, sedangkan non-probability sampling tidak memberikan peluang yang sama dan biasanya dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau kemudahan akses.

Sugiyono (2015) juga menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling dan snowball sampling sering digunakan. Purposive sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya karena subjek dianggap paling tahu mengenai fenomena yang diteliti, sedangkan snowball sampling digunakan ketika data yang diperoleh belum memadai sehingga peneliti mencari sumber data tambahan. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, teknik seperti simple random sampling, stratified sampling, systematic sampling, dan cluster sampling sangat dianjurkan untuk memperoleh sampel yang representatif dan menghindari bias.

Cathala & Moorley (2018) menambahkan bahwa pemilihan metode sampling yang tepat sangat penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, serta menghindari bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, Jemmy Rumengan (2018) menyatakan bahwa penggunaan sampel dalam penelitian memberikan efisiensi dari segi waktu, biaya, dan tenaga, serta meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data.

Dengan demikian, analisis tahapan sampling yang didasarkan pada pendapat para ahli setelah tahun 2015 menegaskan pentingnya pemilihan teknik sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik populasi, dan sumber daya yang tersedia. Pemahaman ini harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran metodologi penelitian agar peneliti mampu menghasilkan penelitian yang valid, efisien, dan dapat digeneralisasi secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji tahapan sampling dalam pembelajaran metodologi penelitian. Data diperoleh melalui studi literatur, analisis dokumen, dan wawancara dengan dosen pengajar metodologi penelitian di beberapa universitas.

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami tahapan sampling dalam pembelajaran metodologi penelitian secara komprehensif dengan menggali informasi berupa kata-kata dan narasi dari sumber data yang relevan. Metode ini berfokus pada penggambaran situasi sosial dan praktik nyata di lapangan, sehingga hasilnya memberikan gambaran yang rinci dan jelas mengenai proses sampling yang diterapkan dalam konteks pembelajaran metodologi penelitian.

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif digunakan untuk memperoleh perspektif langsung dari para dosen, sehingga data yang diperoleh kaya akan konteks dan pengalaman praktis. Studi literatur dan analisis dokumen mendukung validitas data dengan mengkaji teori dan praktik yang sudah ada dalam bidang metodologi penelitian.

Secara keseluruhan, metode deskriptif kualitatif ini efektif untuk mengeksplorasi dan memotret tahapan sampling secara sistematis dan mendalam, sehingga dapat

memberikan pemahaman yang utuh dan aplikatif dalam pembelajaran metodologi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sampling

Sampling merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian ilmiah yang berfungsi untuk memilih sebagian elemen dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampling adalah proses pemilihan sebagian elemen dari populasi yang digunakan untuk generalisasi hasil penelitian. Elemen-elemen yang terpilih disebut sampel, sedangkan keseluruhan elemen yang menjadi sumber data disebut populasi. Sampling menjadi solusi praktis karena dalam banyak kasus, mengkaji seluruh populasi tidak memungkinkan secara waktu, biaya, dan tenaga. Dengan pengambilan sampel yang representatif, hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi secara valid dan efisien.

Sampling tidak hanya sekedar memilih sebagian data, tetapi juga harus dilakukan secara sistematis dan metodologis agar hasil penelitian dapat dipercaya. Oleh karena itu, pemahaman konsep sampling dan tahapantahapan yang harus dilalui menjadi sangat penting, terutama dalam pembelajaran metodologi penelitian.

Tahapan Sampling

Tahapan sampling adalah rangkaian proses yang harus dilalui secara sistematis agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara akurat. Tahapan sampling dalam penelitian meliputi:

a. Identifikasi Populasi dan Sampel

Langkah pertama adalah mendefinisikan populasi target secara jelas dan spesifik. Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian, misalnya seluruh siswa di sebuah sekolah, seluruh pelanggan sebuah perusahaan, atau seluruh penduduk di suatu wilayah. Dalam tahap ini, peneliti juga menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan siapa saja yang layak menjadi sampel. Definisi populasi yang tepat sangat penting agar sampel yang diambil benar-benar relevan dan representatif.

b. Pemilihan Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi. Teknik ini dibagi menjadi dua kelompok besar:

Probabilitas Sampling Dalam teknik ini, setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama atau diketahui untuk terpilih menjadi sampel, sehingga mengurangi bias. Contoh teknik probabilitas sampling antara lain:

- a) Simple Random Sampling: Setiap elemen memiliki peluang yang sama untuk terpilih secara acak.

- b) Stratified Sampling: Populasi dibagi menjadi strata atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian sampel diambil secara proporsional dari setiap strata.
- c) Cluster Sampling: Populasi dibagi menjadi cluster atau kelompok, beberapa cluster dipilih secara acak, dan seluruh elemen dalam cluster tersebut dijadikan sampel.
- d) Systematic Sampling: Pengambilan sampel dilakukan dengan interval tertentu dari daftar populasi.

Non-Probabilitas Sampling Dalam teknik ini, peluang elemen untuk terpilih tidak sama atau tidak diketahui, sehingga lebih rentan bias, namun sering digunakan dalam penelitian kualitatif atau ketika data sulit diperoleh secara acak. Contohnya:

- a) Purposive Sampling: Sampel dipilih berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu.
- b) Convenience Sampling: Sampel diambil dari elemen yang mudah dijangkau.
- c) Snowball Sampling: Sampel diperoleh melalui referensi dari sampel sebelumnya.
- d) Quota Sampling: Sampel diambil berdasarkan kuota tertentu sesuai karakteristik populasi.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga teknik sampling yang paling sering diajarkan dan digunakan mahasiswa:

- a) Sampling Acak (Random Sampling): Teknik ini dianggap ideal untuk penelitian kuantitatif karena memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih. Kelebihannya adalah mengurangi bias, namun dalam praktiknya sulit diterapkan jika daftar populasi tidak tersedia atau terlalu besar.
- b) Sampling Stratifikasi (Stratified Sampling): Digunakan ketika populasi terbagi dalam subkelompok yang homogen. Teknik ini membantu memastikan keterwakilan dari setiap strata, seperti berdasarkan jenis kelamin, kelas, atau daerah. Namun, penerapannya memerlukan data awal yang lengkap.
- c) Sampling Kluster (Cluster Sampling): Lebih banyak digunakan dalam penelitian berskala besar. Teknik ini efisien secara biaya dan waktu, tetapi memiliki kelemahan dalam akurasi karena hanya mengandalkan beberapa kelompok sebagai representasi populasi.

Pemilihan teknik sampling harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, karakteristik populasi, serta keterbatasan sumber daya.

- a) Penentuan Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah jumlah elemen yang akan diambil sebagai sampel dari populasi. Penentuan ukuran sampel harus memperhatikan tingkat kepercayaan, margin of error, dan variabilitas populasi. Ukuran sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan hasil penelitian kurang valid dan tidak dapat digeneralisasi, sedangkan ukuran sampel yang terlalu besar bisa memakan waktu dan biaya yang tidak efisien. Rumus-rumus statistik seperti rumus Krejcie dan Morgan atau

rumus Slovin sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif.

b) Pengambilan Sampel

Setelah teknik dan ukuran sampel ditentukan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengambilan sampel sesuai dengan metode yang dipilih. Proses ini harus dilakukan secara teliti dan sistematis agar tidak terjadi bias pengambilan sampel dan hasil penelitian dapat dipercaya.

Penerapan Sampling dalam Pembelajaran Metodologi Penelitian

Dalam konteks pembelajaran metodologi penelitian, pemahaman dan penerapan sampling sering menjadi tantangan bagi mahasiswa. Kesulitan yang umum ditemui meliputi pemahaman konsep probabilitas dan nonprobabilitas sampling, pemilihan teknik sampling yang tepat, serta penentuan ukuran sampel yang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa strategi pembelajaran yang efektif dapat diterapkan:

a) Studi Kasus dan Latihan Praktis

Memberikan contoh kasus nyata dan latihan pengambilan sampel agar mahasiswa dapat langsung mempraktikkan konsep sampling secara aplikatif.

b) Simulasi Statistik

Menggunakan simulasi komputer untuk memperlihatkan bagaimana teknik sampling yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian dan representativitas data.

c) Penggunaan Perangkat Lunak Statistik

Mengintegrasikan software statistik seperti SPSS, R, atau Python untuk mengilustrasikan proses sampling dan analisis data secara interaktif dan visual.

d) Diskusi dan Refleksi

Mendorong mahasiswa berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan berbagai teknik sampling serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengambilan sampel.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sampling dan meningkatkan kualitas penelitian yang mereka lakukan.

Tantangan dalam Sampling

Proses sampling tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, antara lain:

a) Kesalahan Sampling (Sampling Error)

Perbedaan antara parameter populasi dan statistik sampel yang terjadi secara alami karena hanya sebagian populasi yang diamati. Kesalahan ini dapat diminimalisir dengan teknik sampling yang tepat dan ukuran sampel yang memadai.

b) Kesalahan Non-Sampling (Non-Sampling Error)

Bias yang muncul selama proses pengumpulan data, seperti kesalahan pengukuran, ketidakjujuran responden, data yang hilang, atau kesalahan pencatatan.

c) Keterbatasan Sumber Daya

Terbatasnya waktu, biaya, dan akses terhadap populasi yang luas sering kali membatasi pengambilan sampel yang ideal. Hal ini memaksa peneliti untuk memilih teknik sampling yang praktis namun tetap valid.

d) Representativitas Sampel

Tantangan dalam memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi, terutama pada populasi yang heterogen atau sulit diakses.

Menghadapi tantangan-tantangan ini membutuhkan perencanaan yang matang, pemilihan teknik sampling yang sesuai, serta pengawasan ketat selama proses pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tahapan sampling dalam pembelajaran metodologi penelitian masih tergolong rendah. Mayoritas mahasiswa belum mampu membedakan secara jelas antara populasi target dan populasi yang dapat dijangkau, sehingga sering terjadi kekeliruan dalam merumuskan desain penelitian. Dalam praktiknya, sebanyak 70% mahasiswa cenderung menggunakan teknik sampling non-probabilitas, seperti purposive sampling dan convenience sampling, terutama karena pertimbangan kemudahan akses terhadap responden dan keterbatasan waktu penelitian. Sementara itu, penggunaan teknik sampling probabilitas, seperti random sampling atau stratified sampling, masih sangat minim, terutama karena mahasiswa merasa kesulitan memperoleh data populasi yang lengkap serta kurang memahami cara penerapannya secara teknis. Selain itu, hasil analisis tugas dan observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menggunakan rumus atau acuan statistik dalam menentukan ukuran sampel. Penentuan jumlah sampel seringkali dilakukan secara subjektif atau mengikuti saran pembimbing tanpa perhitungan yang valid. Hal ini berdampak pada kurangnya representasi data dan menurunkan tingkat generalisasi hasil penelitian. Di sisi lain, terdapat pula kendala teknis yang dihadapi mahasiswa, seperti terbatasnya pelatihan praktis mengenai teknik sampling dan kurangnya contoh penerapan nyata di lapangan. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa masih dibutuhkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan tahapan sampling secara sistematis dan metodologis dalam setiap penelitian ilmiah yang mereka lakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tahapan sampling dalam pembelajaran metodologi penelitian masih memerlukan perbaikan

yang signifikan. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi populasi secara tepat, menentukan jumlah sampel secara metodologis, dan memilih teknik sampling yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Dominasi penggunaan teknik sampling non-probabilitas, tanpa justifikasi yang kuat, menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan konsep sampling secara teoritis dan praktis. Minimnya pemanfaatan rumus perhitungan ukuran sampel serta lemahnya penerapan teknik sampling probabilitas turut mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian mahasiswa. Dengan demikian, tahapan sampling yang tidak dijalankan secara tepat berisiko besar terhadap kualitas keseluruhan dari proses dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Meliana, I. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. uki.ac.id.
- Ali, P. H. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif). digilib.uin-suka.ac.id.
- Anjarwati, S. E., Risdwiyanto, S. E., & Lesmana, G. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik. stikeshb.ac.id.
- Bado, B. (2022). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah. eprints.unm.ac.id.
- Bahri, M. P. A., Azhari, M. T., & Asrul, M. S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. books.google.com.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Harto, P., Lusiani, L., Pramayanti, D. I. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. repository.penerbiteureka.com.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.
- Mustafa, P. S., & Gusdiyanto, H. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. repository.insightmediatama.co.id.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Pearson.
- Ramadhan, M., Azhari, M. T., & Bahri, M. P. A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. iainpalopo.ac.id.
- Sarwono, J. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wicaksono, A., Joko, J., Taufik, M. Z. (2022). Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas. researchgate.net.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). Metode Penelitian Bagi Pemula. penerbitwidina.com